

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sosis Daging Ayam sebagai Produk Pangan Sehat Berbasis Protein Hewani Sebagai Upaya Pencegahan Stunting

*Andri Kusmayadi, Yanti Yanti

Prodi Peternakan Universitas Perjuangan Tasikmalaya

*Alamat e-mail korespondensi: andrikusmayadi@unper.ac.id

Diterima: 13 Mei 2026

Direvisi: 18 Jun 2026

Disetujui: 30 Jun 2026

Dipublikasikan: 1 Jul 2026

ABSTRAK

Salah satu upaya strategis dalam pencegahan stunting adalah melalui edukasi gizi dan pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan pangan bergizi tinggi yang mudah diakses dan bernilai ekonomis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah sosis daging ayam sebagai produk pangan sehat berbasis protein hewani guna mendukung pencegahan stunting di Desa Rajapolah, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan tentang stunting dan pentingnya protein hewani, pelatihan teknis pembuatan sosis daging ayam yang higienis dan bergizi, serta pendampingan dalam aspek produksi dan potensi usaha. Sasaran kegiatan adalah ibu rumah tangga dan kader PKK sebagai agen perubahan di masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, serta observasi keterampilan peserta dalam proses produksi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai stunting dan pentingnya konsumsi protein hewani, serta peningkatan keterampilan dalam pengolahan sosis daging ayam yang memenuhi prinsip keamanan pangan. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan minat untuk mengembangkan produk sebagai usaha rumahan. Produk sosis yang dihasilkan memiliki kandungan protein yang baik, tekstur yang disukai, serta berpotensi menjadi alternatif pangan sehat khususnya bagi anak-anak. Dengan demikian, kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam penyediaan pangan bergizi serta berkontribusi terhadap upaya pencegahan stunting. Kata kunci: pangan sehat, pemberdayaan, protein hewani, sosis daging ayam, stunting.

ABSTRACT

One strategic approach to preventing stunting is through nutrition education and community empowerment in the preparation of highly nutritious foods that are easily accessible and cost-effective. This community service activity aims to improve the community's knowledge, skills, and self-reliance in processing chicken sausage as a healthy animal-protein-based food product to support stunting prevention in Rajapolah Village, Rajapolah Subdistrict, Tasikmalaya Regency. The methods employed include outreach sessions on stunting and the importance of animal protein, technical training on the hygienic and nutritious production of chicken sausage, and guidance on production aspects and business potential. The target audience for the activity is housewives and PKK cadres as agents of change in the community. Evaluation was conducted through pre- and post-tests to measure knowledge gains, as well as observations of participants' skills during the production process. The results of the activity showed an increase in participants' knowledge regarding stunting and the importance of animal protein consumption, as well as improved skills in processing chicken sausage that meets food safety principles. Additionally, participants demonstrated high enthusiasm and interest in developing the product as a home-based business. The resulting sausage products have good protein content, a desirable texture, and the potential to serve as a healthy food alternative, particularly for children. Thus, this activity was effective in enhancing the community's capacity to provide nutritious food and contributed to stunting prevention efforts.

Keywords: healthy food, empowerment, animal protein, chicken sausage, stunting.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia (1). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, daya tahan tubuh, serta produktivitas di masa depan (2). Oleh karena itu, upaya

pencegahan stunting menjadi prioritas nasional yang memerlukan keterlibatan multisektor, termasuk melalui pendekatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat.

Salah satu faktor utama penyebab stunting adalah rendahnya asupan gizi, khususnya protein hewani yang memiliki nilai biologis tinggi dan kandungan asam amino esensial yang lengkap (3). Protein hewani berperan penting dalam mendukung

pertumbuhan jaringan tubuh, perkembangan otak, serta meningkatkan sistem imun pada anak (4). Namun demikian, konsumsi protein hewani di masyarakat pedesaan masih relatif rendah, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, akses, serta daya beli masyarakat terhadap bahan pangan bergizi (5). Selain itu, pola konsumsi masyarakat yang cenderung monoton dan kurang variatif juga menjadi kendala dalam pemenuhan kebutuhan gizi seimbang (6).

Desa Rajapolah yang terletak di Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya, merupakan salah satu wilayah dengan potensi sumber daya lokal yang cukup baik, terutama dalam ketersediaan bahan pangan seperti daging ayam. Namun, pemanfaatan bahan pangan tersebut masih terbatas pada bentuk konsumsi konvensional dan belum diolah menjadi produk pangan bernilai tambah tinggi. Di sisi lain, tingkat pengetahuan masyarakat terkait pentingnya gizi seimbang, khususnya dalam pencegahan stunting, masih perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya lokal dengan pemanfaatannya dalam mendukung perbaikan status gizi masyarakat.

Pengolahan daging ayam menjadi produk pangan olahan seperti sosis merupakan salah satu alternatif inovatif yang dapat meningkatkan nilai tambah, daya simpan, serta daya tarik konsumsi, khususnya bagi anak-anak (7). Sosis daging ayam memiliki keunggulan sebagai sumber protein hewani yang relatif terjangkau, mudah diolah, dan dapat diformulasikan menjadi produk yang lebih sehat dengan memperhatikan komposisi bahan, kandungan gizi, serta aspek keamanan pangan (8). Selain itu, pengembangan produk sosis sehat juga berpotensi menjadi peluang usaha rumah tangga yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (9).

Pendekatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat secara berkelanjutan (10). Edukasi gizi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi seimbang, sementara pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan pengolahan pangan dapat mendorong kemandirian dalam penyediaan pangan sehat (11). Keterlibatan kelompok sasaran seperti ibu rumah tangga dan kader PKK sangat penting karena mereka memiliki peran

strategis dalam pengasuhan dan pemenuhan gizi keluarga (12).

Dengan demikian diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dalam bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sosis daging ayam sebagai produk pangan sehat berbasis protein hewani. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, tetapi juga mendorong perubahan perilaku konsumsi ke arah yang lebih sehat serta membuka peluang ekonomi produktif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah sosis daging ayam guna mendukung pencegahan stunting di Desa Rajapolah, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Januari 2025 di Aula Desa Rajapolah, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya, dengan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat (community empowerment). Sasaran kegiatan ini adalah ibu rumah tangga dan kader PKK di Desa Rajapolah yang memiliki peran strategis dalam pemenuhan gizi keluarga. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 40 orang yang merupakan perwakilan dari berbagai RT. Metode yang digunakan dirancang secara sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan sosis daging ayam sebagai produk pangan sehat berbasis protein hewani dalam upaya pencegahan stunting. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan kegiatan survei awal (baseline survey) untuk mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat, tingkat pengetahuan tentang stunting, pola konsumsi protein hewani, serta potensi sumber daya lokal yang tersedia. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan aparat desa, kader posyandu, dan masyarakat setempat, serta penyebaran kuesioner awal (pre-test). Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa, kader kesehatan, dan kelompok sasaran untuk menentukan

waktu, lokasi, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi edukasi, modul pelatihan, serta persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan pengolahan sosis daging ayam, termasuk peralatan penggiling daging, pencampur adonan, dan alat pengukus.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa sub-kegiatan utama, yaitu:

a. Edukasi Gizi dan Pencegahan Stunting

Kegiatan edukasi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan penyuluhan menggunakan media visual (slide presentasi). Materi yang disampaikan meliputi pengertian dan dampak stunting, kebutuhan gizi seimbang, serta peran protein hewani dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

b. Pelatihan Pengolahan Sosis Daging Ayam

Pelatihan dilakukan secara langsung dengan metode demonstrasi dan praktik oleh peserta. Proses pelatihan mencakup pemilihan bahan baku yang berkualitas, formulasi bahan (daging ayam, tepung, bumbu, dan bahan tambahan pangan yang aman), teknik pencampuran, pengisian ke dalam casing, serta proses pemasakan (pengukusan atau perebusan) yang higienis. Selain itu, diberikan pula pemahaman mengenai prinsip sanitasi dan higiene pangan (Good Manufacturing Practices/GMP) serta keamanan pangan.

c. Pendampingan dan Simulasi Usaha

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan kepada peserta dalam bentuk praktik mandiri dan simulasi produksi skala rumah tangga. Pendampingan bertujuan untuk mendorong keberlanjutan program melalui pengolahan secara mandiri setelah selesai program.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur efektivitas program dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk melihat perubahan sebelum dan sesudah intervensi. Evaluasi dilakukan melalui metode sebagai berikut:

a. Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta terkait stunting dan gizi.

b. Observasi keterampilan untuk menilai kemampuan peserta dalam mempraktikkan pengolahan sosis daging ayam secara mandiri.

c. Kuesioner kepuasan peserta untuk mengetahui respon dan tingkat penerimaan masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Sebagai upaya keberlanjutan program, dilakukan monitoring dan evaluasi lanjutan terhadap peserta yang telah mengikuti pelatihan. Tim pengabdian memberikan pendampingan berkala dalam bentuk konsultasi teknis dan motivasi dalam pengembangan produk. Selain itu, dilakukan upaya menjalin kemitraan dengan pihak terkait, seperti pemerintah desa guna mendukung pengembangan usaha berbasis produk pangan sehat.

5. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: (1) peningkatan pengetahuan peserta minimal 30% berdasarkan hasil pre-test dan post-test; (2) meningkatnya keterampilan peserta dalam mengolah sosis daging ayam secara mandiri; (3) meningkatnya kesadaran masyarakat dalam konsumsi pangan bergizi sebagai upaya pencegahan stunting. Dengan metode yang terstruktur, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam peningkatan kapasitas masyarakat, baik dari aspek pengetahuan dan keterampilan sehingga berkontribusi terhadap upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan.

HASIL

Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta mengenai stunting dan pentingnya protein hewani disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Pengetahuan Peserta

Parameter	Pre-test	Post-test
Pengertian stunting	55	85
Dampak stunting	50	82
Peran protein hewani	48	80
Prinsip gizi seimbang	52	83
Rata-rata	51,25	82,5

Pada Tabel 1 terjadi peningkatan level pengetahuan yang berarti bahwa metode edukasi yang digunakan, seperti ceramah interaktif dan media visual, efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Hal ini sejalan dengan pendekatan pendidikan kesehatan masyarakat yang menekankan pentingnya komunikasi yang partisipatif dan kontekstual. Keterampilan peserta dievaluasi melalui observasi langsung selama praktik pelatihan. Aspek yang dinilai meliputi kemampuan dalam pemilihan bahan baku, proses pencampuran, teknik pengisian, serta penerapan hygiene dan sanitasi. Hasil evaluasi keterampilan peserta disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Keterampilan Peserta

Aspek Keterampilan	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Pemilihan bahan baku	40	85
Teknik pencampuran adonan	35	88
Teknik pengisian casing	30	82
Penerapan hygiene dan sanitasi	45	90
Rata-rata	37,5	86,25

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Rajapolah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran masyarakat terkait pentingnya konsumsi protein hewani dalam upaya pencegahan stunting. Hasil kegiatan ini dianalisis berdasarkan beberapa indikator utama, yaitu peningkatan pengetahuan peserta, peningkatan keterampilan teknis, kualitas produk yang dihasilkan, serta potensi keberlanjutan program. Peserta kegiatan berjumlah 40 orang dengan tingkat pendidikan, sebagian besar peserta memiliki latar belakang pendidikan sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang digunakan perlu disesuaikan dengan tingkat pemahaman masyarakat agar materi dapat tersampaikan secara efektif.

Data pada Tabel 2 menunjukkan

bahwa terjadi peningkatan keterampilan yang signifikan, dengan rata-rata peningkatan dari 37,5% menjadi 86,25%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung (*hands-on training*) sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan teknis masyarakat. Produk sosis yang dihasilkan selama pelatihan dievaluasi berdasarkan aspek organoleptik (warna, aroma, tekstur, dan rasa) serta kandungan gizi sederhana. Hasil uji organoleptik menunjukkan bahwa 85% peserta menyatakan produk memiliki rasa yang enak, tekstur yang kenyal, dan aroma yang khas. Secara komposisi, sosis daging ayam yang dihasilkan mengandung protein berkisar antara 15–18%, yang cukup tinggi dan sesuai sebagai sumber protein hewani bagi anak-anak. Selain itu, penggunaan bahan tambahan alami dan pengurangan bahan pengawet sintesis menjadikan produk ini lebih sehat dibandingkan produk komersial pada umumnya.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini tergolong tinggi, yang ditunjukkan dengan kehadiran peserta mencapai 100% selama kegiatan berlangsung. Selain itu, hasil kuesioner menunjukkan bahwa 90% peserta menyatakan sangat tertarik untuk mengembangkan produk sosis daging ayam sebagai usaha rumahan. Antusiasme peserta juga terlihat dari keterlibatan aktif dalam diskusi dan praktik dalam pengolahan pangan. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berdampak pada aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil pendampingan, sebanyak 60% peserta telah mencoba memproduksi sosis secara mandiri setelah pelatihan. Analisis usaha sederhana menunjukkan bahwa produksi sosis daging ayam memiliki potensi keuntungan yang cukup baik, dengan margin keuntungan sekitar 20–30% per siklus produksi. Keberlanjutan program didukung oleh ketersediaan bahan baku lokal, kemudahan proses produksi, serta tingginya permintaan pasar terhadap produk pangan siap saji yang sehat. Selain itu, dukungan dari pemerintah desa dan kader posyandu menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan kegiatan.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat merupakan strategi yang efektif

dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Peningkatan pengetahuan yang signifikan menunjukkan bahwa kurangnya informasi menjadi salah satu faktor utama rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi seimbang. Peningkatan keterampilan yang tinggi juga menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif dibandingkan metode teoritis semata. Dengan adanya keterampilan ini, masyarakat tidak hanya mampu memproduksi pangan sehat untuk konsumsi keluarga, tetapi juga memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan melalui usaha mikro (13).

Dokumentasi kegiatan pengolahan sosis daging ayam disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan pengolahan sosis daging ayam

Dari aspek gizi, pengolahan sosis daging ayam sebagai produk pangan sehat merupakan inovasi yang tepat, karena dapat meningkatkan daya tarik konsumsi protein hewani, khususnya bagi anak-anak (7). Hal ini penting dalam konteks pencegahan stunting, di mana asupan

protein berkualitas tinggi sangat dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan optimal (14). Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif yang komprehensif, baik dari aspek peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun potensi ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, model pengabdian ini dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik yang serupa sebagai upaya percepatan penurunan angka stunting berbasis pemberdayaan masyarakat dan pemanfaatan potensi lokal.

Selain capaian utama yang telah diuraikan sebelumnya, kegiatan pengabdian ini juga memberikan sejumlah implikasi penting yang dapat dianalisis lebih mendalam dari aspek gizi masyarakat, perubahan perilaku, keberterimaan produk, hingga potensi pengembangan ekonomi lokal berbasis pangan. Salah satu indikator keberhasilan program pemberdayaan masyarakat tidak hanya terletak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada perubahan perilaku konsumsi. Berdasarkan hasil wawancara lanjutan dan observasi selama kegiatan, sebagian besar peserta mulai menunjukkan perubahan pola pikir terhadap pentingnya konsumsi protein hewani secara rutin, khususnya untuk anak-anak dan ibu hamil.

Sebelum kegiatan, konsumsi protein hewani oleh masyarakat cenderung bersifat insidental, bergantung pada kondisi ekonomi rumah tangga. Namun, setelah intervensi, peserta mulai memahami bahwa pemenuhan protein hewani tidak harus selalu mahal dan dapat diupayakan melalui pengolahan bahan lokal seperti daging ayam menjadi produk olahan bernilai tambah. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran gizi yang berpotensi berkontribusi terhadap perbaikan status gizi keluarga secara berkelanjutan.

Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat. Peserta tidak hanya menjadi objek penerima informasi, tetapi juga subjek yang berperan dalam proses pembelajaran dan praktik. Metode ini mendorong rasa memiliki terhadap program, sehingga meningkatkan peluang keberlanjutan kegiatan. Diskusi kelompok dan praktik langsung juga memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan secara horizontal antar peserta (*peer learning*), yang memperkuat pemahaman dan keterampilan

secara kolektif. Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks masyarakat pedesaan, di mana interaksi sosial dan kebersamaan menjadi faktor penting dalam adopsi inovasi.

Keberhasilan pengembangan produk pangan tidak terlepas dari tingkat penerimaan konsumen. Dalam kegiatan ini, uji organoleptik sederhana menunjukkan bahwa produk sosis daging ayam memiliki tingkat penerimaan yang tinggi, terutama dari segi rasa dan tekstur. Hal ini penting karena salah satu tantangan dalam intervensi gizi adalah rendahnya minat anak-anak terhadap makanan bergizi (15). Sosis sebagai produk olahan memiliki keunggulan dalam hal bentuk, rasa, dan kemudahan konsumsi, sehingga lebih disukai oleh anak-anak dibandingkan bentuk olahan daging konvensional (16). Dengan demikian, inovasi ini dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan asupan protein hewani pada kelompok rentan stunting. Selain itu, penggunaan bahan tambahan alami dan minimnya bahan pengawet sintetis menjadi nilai tambah dari sisi kesehatan, sehingga produk tidak hanya menarik secara sensori tetapi juga lebih aman untuk dikonsumsi secara rutin (17).

Dari perspektif gizi masyarakat, peningkatan konsumsi protein hewani memiliki korelasi positif dengan pertumbuhan linier anak (18). Protein hewani mengandung asam amino esensial yang lengkap serta mikronutrien penting seperti zat besi, seng, dan vitamin B kompleks yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (19). Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya diberikan pemahaman teoritis, tetapi juga solusi praktis dalam bentuk produk pangan yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, intervensi yang dilakukan bersifat aplikatif dan kontekstual, sehingga lebih mudah diadopsi oleh masyarakat. Namun demikian, perlu disadari bahwa pencegahan stunting merupakan upaya multidimensional yang tidak hanya bergantung pada asupan gizi, tetapi juga faktor lain seperti sanitasi, pola asuh, dan akses layanan kesehatan. Oleh karena itu, program ini perlu diintegrasikan dengan program kesehatan lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih

optimal. Akan tetapi perlu dilakukan monitoring untuk melihat dampak nyata terhadap perubahan status gizi anak di masyarakat. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya berhenti pada tahap intervensi awal, tetapi dapat berkembang menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya strategis dalam mendukung pencegahan stunting melalui peningkatan kapasitas masyarakat, baik aspek pengetahuan maupun keterampilan masyarakat dalam penyediaan pangan bergizi. Hasil kegiatan menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah sosis daging ayam. Peserta mampu memahami dan mengaplikasikan proses produksi yang baik dan higienis, mulai dari pemilihan bahan baku hingga pengolahan dan penyajian produk. Produk sosis yang dihasilkan memiliki kualitas organoleptik yang baik sehingga berpotensi menjadi alternatif pangan sehat yang disukai masyarakat sebagai upaya pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

1. Haskas Y. Gambaran stunting di Indonesia: Literatur review. *J Ilm Kesehat Diagnosis*. 2020;15(2):154-157.
2. Nurantia A, Rahmawati R, Lyndonb NA. Peran penyuluhan dan edukasi program Bangga Kencana oleh pemerintah daerah dalam pencegahan stunting pada anak di daerah pedesaan. *Administratie J Adm Publ*. 2025;7(1):11-18.
3. Haryani VM, Putriana D, Hidayati RW. Asupan protein hewani berhubungan dengan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Minggir. *Amerta Nutr*. 2023;7(2):139-146.
4. Wulandari RA, Saputri AD, Alawiyah T. Penerapan pola makan sehat anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Sarolangun. *J Pendidik Tematik Dikdas*. 2025;10(2):131-138. doi:10.22437/jptd.v10i2.41221.
5. Alghifari I, Pramudawardhani KC, Rasyad MI, Yudiawinata FZ, Hidayat FY, Mutaqin BK. Tingkat kecukupan konsumsi protein hewani pada masyarakat Dusun Margajaya dalam upaya pencegahan

- stunting. *Media Kontak Tani Ternak*. 2025;7(2):131-138. doi:10.24198/mktt.v7i2.68041.
6. Sakiah S, Hamdiana H, Amir S. Pengetahuan ibu rumah tangga terhadap pentingnya gizi dalam tumbuh kembang anak di Desa Latonro Kecamatan Cenrana. *J Innov Creat*. 2026;6(1):5288-5298.
 7. Asrivananda MA, Satriani S, Suyitno JH. Formulasi sosis daging ayam broiler (*Gallus gallus domesticus*) dan kacang merah (*Phaseolus vulgaris*) sebagai camilan fungsional kaya protein dan zat besi untuk pencegahan anemia pada remaja putri. *J Kesehat*. 2025;6(2).
 8. Bulkaini, Kisworo D, Sukirno, Wulandani R, Maskur. Kualitas sosis daging ayam dengan penambahan tepung tapioka. *J Ilmu Teknol Peternak Indones*. 2020;6(1):10-15. doi:10.29303/jitpi.v5i2.62.
 9. Kurniawati E, Onoyi NJ, Yantri O, Windayati DT, Mursal M. Pelatihan sosis sehat homemade sebagai sumber protein keluarga dan potensi penghasilan tambahan keluarga di Kampung Bagan Kelurahan Tanjung Piayu, Sei Beduk-Batam. *J-Abdi J Pengabd Kpd Masy*. 2023;2(9).
 10. Sari NLAY. Pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan kesehatan di Dusun Dasan Geres Kabupaten Lombok Barat. *Nuras J Pengabd Kpd Masy*. 2025;5(2):74-80.
 11. Mahpolah M, Mahdalena M, Aprianti A, Rahman MF, Sholehah L. Peningkatan pengetahuan gizi, keterampilan pengolahan makanan dan pemberdayaan keluarga stunting di Desa Bi'ih. *J Med*. 2026;5(2):1554-1561.
 12. Mun'im MH, Naufal AM, Al Hakim MM, Wachda MN, Fazila N, Putri VA, et al. Pemberdayaan kader PKK dalam pencegahan stunting melalui sosialisasi makanan bergizi di Desa Sambirejo. *J Pengabd Masy Bhinneka*. 2025;4(2).
 13. Rahmawati I, Fadhli K, Widyaningsih B, Nazila LR, Dhiyaulhaq N, Islam ABA. Peningkatan pendapatan keluarga melalui pelatihan wirausaha produk olahan makanan. *Ekon J Pengabd Masy*. 2024;5(1):1-8.
 14. Utami F, Wahyuni ES, Sejati NIP, Ramadanti RO. Evaluasi proksimat formula makanan pendamping ASI berbasis tepung hati ayam dan ikan teri untuk pencegahan stunting pada balita. *SAGO Gizi Kesehat*. 2025;6(2):411-421. doi:10.30867/gikes.v6i2.2638.
 15. Supu NZK, Rachman AB, Limonu M. Karakteristik fisikokimia dan organoleptik sosis ayam dengan penambahan gula sorgum. *Jambura J Food Technol*. 2024;6(2).
 16. Masyithoh D, Pangesti IF, Susilo A. Fortifikasi sosis ayam dengan penambahan tepung daun katuk sebagai bahan pangan fungsional ditinjau dari kualitas fisikokimia dan mutu organoleptik. *Rekasatwa J Ilm Peternak*. 2022;6(2):91-101. doi:10.33474/rekapet.v6i2.22437.
 17. Khoer SA, Rahmawati A, Rachmat AI, Sari MAP, Hakim PAS, Apriani W, et al. Inovasi PMT (Pemberian Makanan Tambahan) sebagai bentuk gerakan cegah stunting di Desa Ciderum Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. *KREATIF J Pengabd Masy Nasant*. 2023;3(3):253-261. doi:10.55606/kreatif.v3i2.2163.
 18. Xiong T, Wu Y, Hu J, Xu S, Li Y, Kong B, et al. Associations between high protein intake, linear growth, and stunting in children and adolescents: A cross-sectional study. *Nutrients*. 2023;15:4821. doi:10.3390/nu15224821.
 19. Ramadhani A, Wahyuni SD, Agusfiranda A, Elvania E, Seftiani N, Khairati S. Optimalisasi nutrisi dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. *Interdisiplin J Qual Quant Res*. 2024;1(5):338-355. doi:10.61166/interdisiplin.v1i5.67.